Aksarabaca
Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya
P.ISSN 2745-4657
Vol. 6 No. 2 April 2025

TINDAK TUTUR VIDEO YOUTUBE NARASI DI ACARA MATA NAJWA ON STAGE CERITA ANAK KAMPUNG: PRAGMATIK

Nina Chairani Nasution[1]
Somadi Sosrohadi[2]
Sukirno[3]

[1)]Sastra Jepang, Bahasa dan Sastra, Universitas Nasional, Jakarta
[2)]Sastra Jepang, Bahasa dan Sastra, Universitas Nasional, Jakarta
[3)]Sastra Jepang, Bahasa dan Sastra, Universitas Nasional, Jakarta
ninanasut@gmail.com[1], somadi_sosrohadi@yahoo.co.id[2], kirnotin@yahoo.co.id[3]

ABSTRAK

Jurnal ini membahas tentang kesantunan tindak tutur deklaratif dalam masyarakat pada Video Youtube Narasi Diacara Mata Najwa dipublikasikan tanggal 3 maret 2019 cerita anak kampung: Pak Sutopo melawan kanker stadium 4 pada tanggal 23 Februari 2019, Boyolali, Jawa Tengah. Metode penulisan ini adalah deskripsi kuantitatif atau media tidak langsung yaitu mendeskripsikan tindak tutur deklaratif serta teori-teori pendukung. Data diperoleh dengan teknik baca, menyimak, menandai, catat, dan mengelompokan serta menganalisis juga mendeskripsikan. Teori pendukung analisis tindak tutur ini secara ilmiah berarti menyetarakan dan menelaah lisan yang telah disimak dan dianalisis secara baik. Hasilnya adalah keserasian dalam lisan analisis ini dapat memaparkan hasil deklaratif sebuah dampak, efek, atau mempengaruhi perubahan secara langsung melalui beberapa pernyataan dalam suatu peristiwa baik penutur, mitra tutur dan siapa saja yg menonton/mendengarkan. Hasil dari penelitian tersebut ditemukan tujuh jenis tindak tutur ilokusi deklaratif. Ketujuh jenis tersebut adalah 3 tindak tutur ilokusi deklaratif 'Meyakinkan', 3 tindak tutur ilokusi deklaratif 'Menguatkan', 1 tindak tutur ilokusi deklaratif 'Memutuskan', 6 tindak tutur ilokusi deklaratif 'Mengangkat', dan 3 tindak tutur ilokusi deklaratif 'Mengajak' dan dilanjutkan dengan fungsi ilokusi; fungsi 'Kompetitif', fungsi 'Menyenangkan', fungsi 'Bekerja Sama', dan fungsi 'Bertentangan'.
Kata Kunci: *Deklarasi, Ilokusi, Tindak Tutur*

ABSTRACT

This journal discusses the politeness of declarative speech acts in society on Youtube Video Narratives at Mata Najwa Events published on March 3, 2019 village children's stories: Pak Sutopo fights stage 4 cancer on February 23, 2019, Boyolali, Central Java. The method of this writing is quantitative description or indirect media that describes declarative speech acts and supporting theories. The data is obtained by reading, listening, marking, noting, and grouping techniques and analyzing and describing. The supporting theory of this speech act analysis scientifically means equalizing and examining the oral that has been listened to and analyzed properly. The result is the harmony in oral analysis can describe the declarative results of an impact, effect, or affect the change directly through several statements in an event both speakers, speech partners and anyone who watches/listens. The results of the study found seven types of declarative illocutionary speech acts. The seven types are 3 declarative illocutionary speech acts 'Convincing', 3 declarative illocutionary speech acts 'Reinforcing', 1 declarative illocutionary speech act 'Deciding', 6 declarative illocutionary speech acts 'Raising', and 3 declarative illocutionary speech acts 'Inviting' and continued with illocutionary functions; 'Competitive' function, 'Fun' function, 'Cooperate' function, and 'Contrary' function.
Key Words: *Speech Act, Illocutionary, Declarative*

PENDAHULUAN

Setiap komunikasi, manusia pada umumnya saling menyampaikan informasi berupa pikiran, gagasan, maksud, perasaan, maupun emosi secara langsung. Dalam setiap proses komunikasi, terjadi peristiwa tutur dan tindak tutur dalam satu situasi. Peristiwa tutur merupakan sebuah interaksi linguistik yang dapat terjadi dalam satu bentuk ujaran lisan atau lebih yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan mitra tutur, dengan satu pokok tuturan, di dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu. Dalam kajian tindak tutur, sebuah tuturan tidak lagi ditelaah semata-mata berdasarkan ciri-ciri linguistiknya, tetapi lebih didasarkan pada fungsinya.

Kajian tetang tindak tutur tertentu bisa saja menelaah tuturan – tuturan seorang penutur sebagai realisasi tindak tutur tersebut dikaitkan dengan strategi yang di terapkan penutur untuk menjaga komunikasi dengan petutur melalui tuturan-tuturan yang diucapkan. Menurut Searle (1962) dalam buku yang dibuat oleh (Rani & Arifin, 2006) dikatakan bahwa di dalam komunikasi bahasa terdapat tindak tutur. Ia berpendapat bahwa komunikasi bahasa bukan sekadar lambang kata atau kalimat, tetapi akan lebih tepat apabila disebut produk atau hasil lambang, kata atau kalimat yang berwujud perilaku tindak tutur. Lebih jelasnya, tindak tutur adalah hasil dari suatu kalimat dalam kondisi tertentu dan merupakan kesatuan terkecil dari komunikasi bahasa.

Mata Najwa Shihab On Stage Boyolali adalah tema yang diusung peneliti dalam acara mata Najwa Shihab yang digelar secara langsung di boyolali. Dedikasi Pak Sutopo untuk negeri, terlihat tak kenal lelah. Ia terus memberikan informasi secara komprehensif mengenai bencana alam. Padahal, tubuhnya kini digerogoti kanker paru-paru stadium 4B. Tak heran jika banyak media asing yang memasukkannya ke dalam daftar orang berpengaruh di Asia, di antaranya The Straits Times dan New York Times. Narasi mengutip kata Pak Sutopo "Ketika kanker saya telah menyebar dan sangat menyakitkan. Dunia seperti runtuh. Tapi ketika ada bencana, semua mencari saya. Saya coba abaikan rasa sakit saya. Warga butuh informasi yang cepat dan tepat," mengatakan dirinya dekat dengan sosok Ibu, dan sering mengadu soal rasa sakit ke Ibunya dan narasi mengutip pula perkataan Ibu Pak Sutopo, Sri Rosmandari "Dia sering mengeluh sakit, saya wira-wiri ke Jakarta, saya elus-elus sampai dia tertidur. Saya bilang ini dari Allah SWT, suatu saat mungkin disembuhkan".

Maka dari itu peneliti ingin mengupas tindak tutur deklarasi. Tindak tutur deklarasi adalah tindak tutur yang memberi efek perubahan secara langsung melalui beberapa pernyataan dalam suatu peristiwa. Tipe ini juga disebut performasi institusi. Dalam hal ini, penutur memberi dampak kepada masyarakat melalui isi pikiran dan dunia. Lisan dalam Video Youtube Narasi Diacara Mata Najwa Shihab Dipublikasikan Tanggal 3 Maret 2019 Cerita Anak Kampung: Pak Sutopo Melawan Kanker Stadium 4 Tanggal 23 Februari 2019, Boyolali, Jawa Tengah dipilih untuk menjadi bahan penelitian karena menarik untuk diteliti fenomena kebahasaannya yang terucap dari narsumber dan pembawa acara. Bukan hanya fenomena kebahasaannya saja dalam video ini terdapat pesan moral yang disampaikan oleh narasumber untuk para penonton setia Najwa Shihab. Menggunakan media youtube sebagai sumber penelitian ini karena siapa pun akan sangat mudah untuk mengakses.

Ada beberapa alasan yang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini. Menganalisis lisan dalam video youtube narasi Diacara mata Najwa Shihab dipublikasikan tanggal 3 maret 2019 cerita anak kampung: Pak Sutopo melawan kanker stadium 4 tanggal 23 Februari 2019, Boyolali, Jawa Tengah khusus nya pada bagian narasumber yaitu alm. Pak Pak Sutopo. Analisis lisan dalam video youtube narasi Diacara mata Najwa Shihab dipublikasikan tanggal 3 maret 2019 cerita anak kampung: Pak Sutopo melawan kanker stadium 4 tanggal 23 Februari 2019, Boyolali, Jawa Tengah menggunakan pendekatan teori tindak tutur perlokusi untuk memahami lisan narasumber utama yaitu alm. Pak Sutopo.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang akan digunakan oleh penulis yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif merupakan sebuah

metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan sejara deskriptif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif sering digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial. Jenis penelitian deskriptif kualitatif merupakan gabungan penelitian deskriptif dan kualitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa yang akan datang menurut (Nazir, 2013). Selain itu jenis penelitian deskriptif kualitatif menampilkan hasil data apa adanya tanpa proses manipulasi atau perlakuan lain. Penelitian deskriptif kualitatif berusaha mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan, (Mukhtar, 2013). Selain itu, juga mengemukakan penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Menurut (Sukmadinata, 2011) ialah penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Serta sama seperti yang diungkapkan oleh (Sugiyono, 2013) yaitu metode kualitatif untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna Menurut (Moleong, 2007), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dipahami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memamfaatkan berbagai metode ilmiah. Menurut Kirl dan Miller, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia, baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

HASIL PENELITIAN

Pada hasil pembahasan ini akan memaparkan atau berisikan tentang tindak tutur direklaratif dalam video youtube narasi Diacara mata Najwa Shihab on stage cerita anak kampung: Pak Sutopo melawan kanker stadium 4 berupa deskripsi data, hasil analisis data, serta pembahasan. Deskripsi data yang diperoleh merupakan deskripsi berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan membuat klasifikasi data berdasarkan kategori dan jenis tindak tutur ilokusi deklaratif. Pada bagian analisis data akan dipaparkan secara singkat beberapa bentuk analisis data yang telah dicantumkan dalam lampiran. Sedangkan pada bagian pembahasan berisi tentang uraian jawaban atas pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah.

Analisis data merupakan penelusuran melalui catatan – catatan maupun temuan – temuan yang diperoleh peneliti. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah didapatkan dari berbagai sumber. Pada proses analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada 4 tahap yang meliputi identifikasi, klasifikasi, interpretasi, dan pelaporan. Pertama, tahap identifikasi, pada tahap ini peneliti akan mengidentifikasi semua tuturan ilokusi deklartif menghubungkan sebab secara langsung penyakit Pak Topo menghubungkan dengan mengispirasi dan ketegarannya. Tahap selanjutnya yaitu klasifikasi, pada tahap ini peneliti akan mengklasifikasikan atau mengelompokkan tuturan yang diperoleh berdasarkan jenis-jenis tindak tutur deklaratif. Selanjutnya ketahap interpretasi, pada tahap interpretasi atau tahap penafsiran, peneliti akan menafsirkan data atau fakta yang diperoleh dari data atau fakta yang telah diperoleh itu, peneliti akan menetapkan makna-makna yang terdapat pada data atau fakta yang telah peneliti temukan dalam lapangan. Terakhir, tahap pelaporan setelah menyelesaikan tahap identifikasi, klasifikasi, dan interpretasi, peneliti akan melaporkan hasil temuan atau penelitiannya dalam bentuk deskriptif.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif jenis deskriptif dengan tujuan untuk mendapatkan deskripsi objektif tentang tuturan Najwa Shihab dalam interaksi bersama Alm. Bapak Sutopo. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa yang akan datang. Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. Maka ditemukan dari tuturan ilokusi jenis deklaratif tersebut adalah tindak tutur ilokusi deklaratif 'Meyakinkan', tindak tutur ilokusi deklaratif 'Menguatkan', tindak tutur ilokusi deklaratif 'Memutuskan', tindak tutur ilokusi deklaratif 'Mengangkat', dan tindak tutur ilokusi deklaratif 'Mengajak'. Sedangkan untuk fungsi ilokusi fungsi 'Kompetitif', fungsi 'Menyenangkan', fungsi 'Bekerja Sama', dan fungsi 'Bertentangan'.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif jenis deskriptif dengan tujuan untuk mendapatkan deskripsi objektif tentang tuturan Najwa Shihab dalam interaksi bersama Alm. Bapak Pak Sutopo. Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antarfenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. Menurut (Nazir, 2013), selain itu jenis penelitian deskriptif kualitatif menampilkan hasil data apa adanya tanpa proses manipulasi atau perlakuan lain. Lalu diikuti dengan pendapat (Mukhtar, 2013), mengenai penelitian deskriptif kualitatif berusaha mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Menurut Nana Syaodih (Sukmadinata, 2011), ialah penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan.

1. Jenis Tindak Tutur Deklaratif

Tindak tutur ilokusi deklaratif merupakan bentuk tindak tutur yang menghubungkan isi tuturan dengan kenyataannya. Artinya, apa yang dituturkan oleh penutur merupakan gambaran dari keadaan yang sebenarnya. Tindak tutur deklaratif merupakan bentuk tuturan yang berisi tentang pernyataan ringkas dan padat. Searle melalui (Leech, 1993), mengatakan bahwa tindakan-tindakan deklarasi merupakan kategori tindak ujar yang sangat khusus, karena tindakan-tindakan ini biasanya dilakukan oleh seseorang yang dalam sebuah kerangka acuan kelembagaan diberi wewenang untuk melakukannya.

Bentuk tutur deklarasi merupakan bentuk tutur yang menghubungkan isi tuturan dengan kenyataannya, misalnya berpasrah (resigning), memecat (dismissing), membaptis (christening), memberi nama (naming), mengangkat (appointing), mengucilkan (excommunicating), dan menghukum (sentencing) (Rahardi, 2008) dalam bahasa Indonesia, kalimat deklarasi memiliki maksud ingin menyampaikan sesuatu kepada mitra tutur.

Suatu yang diberitakan kepada mitra tutur itu merupakan ungkapan suatu kejadian. (Rahardi, 2008), mengatakan bahwa kalimat deklarasi dalam bahasa Indonesia dapat merupakan tuturan langsung dan dapat pula merupakan tuturan tidak langsung. (George, 2006), mengatakan bahwa deklarasi merupakan jenis tindak tutur yang mengubah dunia melalui tuturan. Tanggapan yang diharapkan timbul dari mitra tutur dapat berupa verbal maupun nonverbal yang mengisyaratkan sebuah tindakan atau respons dari tuturan penutur. Tindakan dari mitra tutur akan terjadi apabila mitra tutur memahami maksud dari tuturan penutur. Sehubungan dengan maksud tuturan penutur, perlu dilakukan identifikasi berdasarkan konteks tuturan. Konteks menjadi peran penting dalam menafsirkan maksud penutur, karena konteks merupakan latar belakang pengetahuan yang sama-sama dimiliki penutur maupun mitratutur.

Setiap tuturan tentunya memiliki makna maupun maksud yang ingin disampaikan kepada mitra tutur. Makna tuturan dapat dikethaui berdasarkan konteks situasi tuturan yang sedang terjadi.

Penutur dan mitra tutur harus saling memahami konteks tuturan, hal ini bertujuan supaya tidak terjadi salah tafsir antara maksud tuturan penutur dengan respon mitra tutur. Pemahaman konteks menurut (Kridalaksana, 2013), dibagi menjadi 2 yaitu:
aspek- aspek lingkungan fisik atau sosial yang kait mengait dengan ujaran tertentu
pengetahuan yang sama-sama dimiliki pembicara dan pendengar sehingga pendengar paham apa yang dimaksud pembicara.
Setiap tuturan yang diucapkan penutur ketika berinteraksi dengan mitra tutur berlangsung tentunya memiliki makna dan maksud yang baik untuk para pendengarnya. Pesan yang disampaikan tersebut sesuai dengan situasi dan latar belakang pengetahuan yang telah dimiliki oleh penutur maupun mitra tutur, sehingga tuturan tersebut dapat dipahami oleh semua pendengar. Dengan kata lain, penutur yang mengucapkan tuturan deklaratif menggunakan bahasa hanya sebatas sebagai tanda lahiriah bahwa suatu tindakan (sosial, keagamaan, hukum) telah dilaksanakan.
Hasil dari penelitian tersebut ditemukan tujuh jenis tindak tutur ilokusi deklaratif. Ketujuh jenis tersebut adalah **3 Tindak Tutur Ilokusi Deklaratif 'Meyakinkan', 3 Tindak Tutur Ilokusi Deklaratif 'Menguatkan', 1 Tindak Tutur Ilokusi Deklaratif 'Memutuskan', 3 Tindak Tutur Ilokusi Deklaratif 'Mengangkat', Dan 3 Tindak Tutur Ilokusi Deklaratif 'Mengajak'.**

a. Tindak Tutur Ilokusi Deklaratif Meyakinkan

Data No. 1

Najwa Shihab: Pak Topo mengispirasi dunia, kisah Pak Topo terutama ketegaran, emm bocah boyolali ini begitu mengispirasi karna saat ini sedang sakit. Pak Topo sakit kanker ya pak?
Pak Sutopo: ya Kanker paru-paru stadium 4B
(MN/OS/CAK/4/2/2019)

Analisis: Pada data No. 1 terdapat percapakan antara Najwa Shihab (penutur) dengan Pak Sutopo (mitra tutur). Najwa Shihab mengucapkan "Pak Topo sakit kanker ya pak?" Dengan wajah senyum bangga terhadap kekuatan Pak Topo dengan nada berhati-hati ketika memanyakan tentang sakit yang diderita Pak Sutopo. Pada bagian tersebut termasuk jenis tindak tutur deklarasi meyakinkan. Pertanyaan tersebut juga memiliki strategi penyampaian yaitu tindak tutur langsung karena mempengaruhin Pak Topo untuk menjawab pertanyaan tersebut. Lalu di sambut baik oleh Pak Pak Sutopo dengan "ya Kanker paru-paru stadium 4B" ini termasuk jenis tindak tutur deklarasi pengungkapkan mengenai penyakit Pak Sutopo yang di idapnya sejak awal tahun januari 2018.

Data No. 2

Najwa Shihab: hari ini tanpak segar, waktu itu ketemu saya sempat agak kurang segar
Pak Sutopo: karna di boyolali
(MN/OS/CAK/4/2/2019)

Analisis: Pada data No. 2 terdapat percapakan Najwa Shihab (penutur) dengan Pak Topo (mitra tutur) "hari ini tampak segar, waktu itu ketemu saya sempat agak kurang segar!?" Pada bagian ini terndapat Najwa Shihab sebagi penutur meyakinkan sesuatu dari mitra tuturnya karena faktanya saat sebelum bertemu lagi Pak Topo terlihat kurang sehat. Selanjutnya Pak Topo menyambut pertanyaan Najwa Shihab dengan senang dan wajah bangga akan boyolali "karna di boyolali" Pada jawaban ini di atas ini terdapat jenis tindak tutur deklarasi mengakui bahwa dirinya segar atau sehat karna berada ditempat Pak Sutopo lahir, dibesarkan, tau bisa dibilang kampung halaman Pak Pak Sutopo.

Data No. 10

Pak Sutopo: insyaallah, ya bagaimana pun orang tua pasti bangga, Bapak yg lulusan nya SMA Ibu hanya SMP dan mengawali hidup dengan sedikit sederhana begitu anaknya sudah sampe doktor, sebenarnya sudah profesor kemudian di kenal luas tentu itu merupakan suatu karunia tuhan yg maha besar dan pasti itu menjadi bangga
(MN/OS/CAK/4/2/2019)

Analisis: Pada data No. 10 terdapat pernyataan Pak Topo (mitra tutur) terhadap Najwa Shihab sebagai penutur "Pak Sutopo: insyaallah, ya bagaimana pun orang tua pasti bangga, Bapak yg lulusan nya SMA Ibu hanya SMP dan mengawali hidup dengan sedikit sederhana begitu anaknya sudah sampe doktor, sebenarnya sudah profesor

kemudian di kenal luas tentu itu merupakan suatu karunia tuhan yg maha besar dan pasti itu menjadi bangga" bahwa Pak Topo meyakinkan penutur dan para pendengar bahwa yang beliau capai sampai saat ini adalah sebuah kebanggaan kedua orang tuanya. Bapak hanya lulusan SMA dan Ibu SMP pasti bisa dirasakan betapa bangga nya kedua orang tuanya memiliki anak seperti Pak Topo.

HASIL PEMBAHASAN

2. Jenis Tindak Tutur Deklaratif

Tindak tutur ilokusi deklaratif merupakan bentuk tindak tutur yang menghubungkan isi tuturan dengan kenyataannya. Artinya, apa yang dituturkan oleh penutur merupakan gambaran dari keadaan yang sebenarnya. Tindak tutur deklaratif merupakan bentuk tuturan yang berisi tentang pernyataan ringkas dan padat. Searle melalui (Leech, 1993), mengatakan bahwa tindakan-tindakan deklarasi merupakan kategori tindak ujar yang sangat khusus, karena tindakan-tindakan ini biasanya dilakukan oleh seseorang yang dalam sebuah kerangka acuan kelembagaan diberi wewenang untuk melakukannya.

Bentuk tutur deklarasi merupakan bentuk tutur yang menghubungkan isi tuturan dengan kenyataannya, misalnya berpasrah (resigning), memecat (dismissing), membaptis (christening), memberi nama (naming), mengangkat (appointing), mengucilkan (excommunicating), dan menghukum (sentencing) (Rahardi, 2008) dalam bahasa Indonesia, kalimat deklarasi memiliki maksud ingin menyampaikan sesuatu kepada mitra tutur.

Suatu yang diberitakan kepada mitra tutur itu merupakan ungkapan suatu kejadian. (Rahardi, 2008), mengatakan bahwa kalimat deklarasi dalam bahasa Indonesia dapat merupakan tuturan langsung dan dapat pula merupakan tuturan tidak langsung. (George, 2006), mengatakan bahwa deklarasi merupakan jenis tindak tutur yang mengubah dunia melalui tuturan. Tanggapan yang diharapkan timbul dari mitra tutur dapat berupa verbal maupun nonverbal yang mengisyaratkan sebuah tindakan atau respons dari tuturan penutur. Tindakan dari mitra tutur akan terjadi apabila mitra tutur memahami maksud dari tuturan penutur. Sehubungan dengan maksud tuturan penutur, perlu dilakukan identifikasi berdasarkan konteks tuturan. Konteks menjadi peran penting dalam menafsirkan maksud penutur, karena konteks merupakan latar belakang pengetahuan yang sama-sama dimiliki penutur maupun mitratutur.

Setiap tuturan tentunya memiliki makna maupun maksud yang ingin disampaikan kepada mitra tutur. Makna tuturan dapat dikethaui berdasarkan konteks situasi tuturan yang sedang terjadi. Penutur dan mitra tutur harus saling memahami konteks tuturan, hal ini bertujuan supaya tidak terjadi salah tafsir antara maksud tuturan penutur dengan respon mitra tutur. Pemahaman konteks menurut (Kridalaksana, 2013), dibagi menjadi 2 yaitu:

aspek- aspek lingkungan fisik atau sosial yang kait mengait dengan ujaran tertentu

pengetahuan yang sama-sama dimiliki pembicara dan pendengar sehingga pendengar paham apa yang dimaksud pembicara.

Setiap tuturan yang diucapkan penutur ketika berinteraksi dengan mitra tutur berlangsung tentunya memiliki makna dan maksud yang baik untuk para pendengarnya. Pesan yang disampaikan tersebut sesuai dengan situasi dan latar belakang pengetahuan yang telah dimiliki oleh penutur maupun mitra tutur, sehingga tuturan tersebut dapat dipahami oleh semua pendengar. Dengan kata lain, penutur yang mengucapkan tuturan deklaratif menggunakan bahasa hanya sebatas sebagai tanda lahiriah bahwa suatu tindakan (sosial, keagamaan, hukum) telah dilaksanakan.

Hasil dari penelitian tersebut ditemukan tujuh jenis tindak tutur ilokusi deklaratif. Ketujuh jenis tersebut adalah **3 Tindak Tutur Ilokusi Deklaratif 'Meyakinkan', 3 Tindak Tutur Ilokusi Deklaratif 'Menguatkan', 1 Tindak Tutur Ilokusi Deklaratif 'Memutuskan', 3 Tindak Tutur Ilokusi Deklaratif 'Mengangkat', Dan 3 Tindak Tutur Ilokusi Deklaratif 'Mengajak'.**

b. Tindak Tutur Ilokusi Deklaratif Meyakinkan
Data No. 1

Najwa Shihab: Pak Topo mengispirasi dunia, kisah Pak Topo terutama ketegaran, emm bocah boyolali ini begitu mengispirasi karna saat ini sedang sakit. Pak Topo sakit kanker ya pak?
Pak Sutopo: ya Kanker paru-paru stadium 4B
(MN/OS/CAK/4/2/2019)
Analisis: Pada data No. 1 terdapat percapakan antara Najwa Shihab (penutur) dengan Pak Sutopo (mitra tutur). Najwa Shihab mengucapkan "Pak Topo sakit kanker ya pak?" Dengan wajah senyum bangga terhadap kekuatan Pak Topo dengan nada berhati-hati ketika memanyakan tentang sakit yang diderita Pak Sutopo. Pada bagian tersebut termasuk jenis tindak tutur deklarasi meyakinkan. Pertanyaan tersebut juga memiliki strategi penyampaian yaitu tindak tutur langsung karena mempengaruhin Pak Topo untuk menjawab pertanyaan tersebut. Lalu di sambut baik oleh Pak Pak Sutopo dengan "ya Kanker paru-paru stadium 4B" ini termasuk jenis tindak tutur deklarasi pengungkapkan mengenai penyakit Pak Sutopo yang di idapnya sejak awal tahun januari 2018.

Data No. 2
Najwa Shihab: hari ini tanpak segar, waktu itu ketemu saya sempat agak kurang segar
Pak Sutopo: karna di boyolali
(MN/OS/CAK/4/2/2019)
Analisis: Pada data No. 2 terdapat percapakan Najwa Shihab (penutur) dengan Pak Topo (mitra tutur) "hari ini tampak segar, waktu itu ketemu saya sempat agak kurang segar!?" Pada bagian ini terndapat Najwa Shihab sebagi penutur meyakinkan sesuatu dari mitra tuturnya karena faktanya saat sebelum bertemu lagi Pak Topo terlihat kurang sehat. Selanjutnya Pak Topo menyambut pertanyaan Najwa Shihab dengan senang dan wajah bangga akan boyolali "karna di boyolali" Pada jawaban ini di atas ini terdapat jenis tindak tutur deklarasi mengakui bahwa dirinya segar atau sehat karna berada ditempat Pak Sutopo lahir, dibesarkan, tau bisa dibilang kampung halaman Pak Pak Sutopo.

Data No. 10
Pak Sutopo: insyaallah, ya bagaimana pun orang tua pasti bangga, Bapak yg lulusan nya SMA Ibu hanya SMP dan mengawali hidup dengan sedikit sederhana begitu anaknya sudah sampe doktor, sebenarnya sudah profesor kemudian di kenal luas tentu itu merupakan suatu karunia tuhan yg maha besar dan pasti itu menjadi bangga
(MN/OS/CAK/4/2/2019)
Analisis: Pada data No. 10 terdapat pernyataan Pak Topo (mitra tutur) terhadap Najwa Shihab sebagai penutur "Pak Sutopo: insyaallah, ya bagaimana pun orang tua pasti bangga, Bapak yg lulusan nya SMA Ibu hanya SMP dan mengawali hidup dengan sedikit sederhana begitu anaknya sudah sampe doktor, sebenarnya sudah profesor kemudian di kenal luas tentu itu merupakan suatu karunia tuhan yg maha besar dan pasti itu menjadi bangga" bahwa Pak Topo meyakinkan penutur dan para pendengar bahwa yang beliau capai sampai saat ini adalah sebuah kebanggaan kedua orang tuanya. Bapak hanya lulusan SMA dan Ibu SMP pasti bisa dirasakan betapa bangga nya kedua orang tuanya memiliki anak seperti Pak Topo.

c. Tindak Tutur Ilokusi Deklaratif Menguatkan
Data No. 3.
Najwa Shihab: diboyolali, udara boyolali bikin kuat ya pak?
Pak Sutopo: Apa lagi tadi pagi udah langsung minum susu sapi boyolali
(MN/OS/CAK/4/2/2019)
Analisis: Pada data No. 3 terdapat percakapan Najwa Shihab sebagai (penutur) kepada Pak Topo (mitra tutur) "diboyolali, udara boyolali bikin kuat ya pak" pada pernyataan Najwa Shihab ini terdapat jenis tindak tutur menguatkan secara tidak langsung kepada Pak Sutopo bahwa udara boyolali menguatkan Pak Topo sehingga terlihat segar dan membuat Pak Topo merasakan sehat, udaranya bersih dan menyehatkan tubuh Pak Topo yang sedang berjuang melawan sakit kanker. Lalu di sambut dengan jawaban senang kepada Najwa Shihab "Apa lagi tadi pagi udah langsung minum susu sapi boyolali" pada bagian ini terdapat tindak tutur ilokusi mempromosikan wisata minuman sehat dan enak di daerah boyolali dan dijuluki kota susu.

Data No. 9.

Najwa Shihab: orang tua bangga luar biasa sama Pak Topo kayanya, kebanggaan orang tua?
(MN/OS/CAK/4/2/2019)

Analisis: Pada data No. 7 terdapat percakapan Najwa Shihab sebagai (penutur) kepada Pak Topo (mitra tutur) "orang tua bangga luar biasa sama Pak Topo kayanya, kebanggaan orang tua?" jenis tindak tutur menguatkan ini dIbuktikan dari fakta video yang di tampilkan pada saat tim narasi berkunjung ke kediaman orang tua Pak Topo diboyolali. Lalu di sambut dengan senyum "insyaallah, ya bagaimana pun orang tua pasti bangga, Bapak yg lulusan nya SMA Ibu hanya SMP dan mengawali hidup dengan sedikit sederhana begitu anaknya sudah sampe doktor, sebenarnya sudah profesor kemudian di kenal luas tentu itu merupakan suatu karunia tuhan yg maha besar dan pasti itu menjadi bangga" jenis tindak tutur ini adalah tindak tutur menguatkan perasaan orang tuanya secara tidak langsung karna ayah Ibunya tidak pernah berfikir kalau anaknya bisa seperti sekarang.

Data No. 18

Bapak dari Pak Topo: sehingga pada waktu saat ini saya lebih baik sendiri di rumah Ibunya saya suruh ke jakarta
Najwa Shihab: Bapak di tinggal gapapa?
Bapak dari Pak Topo: oh, ndak apa apa, oh saya sudah biasa mandiri
(MN/OS/CAK/4/2/2019)

Analisis: Pada data No. 14 terdapat Bapak dari Pak Sutopo sebagai (penutur) kepada penutur dan pendengar (mitra tutur) "sehingga pada waktu saat ini saya lebih baik sendiri di rumah Ibunya saya suruh ke jakarta" lalu di sambut dengan nada bercanda Najwa Shihab sebagai penutur "Bapak di tinggal gapapa?" lalu di timpal kembali oleh Bapak dari Pak Sutopo "oh ndak apa apa, oh saya sudah biasa mandiri" ini adalah tindak tutur deklaratif menguatkan karna secara tidak langsung Bapak memberi dukungan agara saling menguatkan Pak Topo dengan Ibunya dan Bapakya di kampung untuk tetap terus melakukan aktifitas di boyolali.

d. Tindak Tutur Ilokusi Deklaratif Memutuskan

Data No. 5

Najwa Shihab: dan itu justru jadi buat Pak Topo melakukan perkerjaan, perkerjaan itu justru penguat? Jadi obat?
Pak Sutopo: ya, jadi adrenalin saya keluar. Karna faktanya semua orang menunggu informasi yg saya sampaikan harus cepat, tepat, update, dan sebagainya itu yang saya lakukan
(MN/OS/CAK/4/2/2019)

Analisis: Pada data No. 5 terdapat percakapan Najwa Shihab sebagai (penutur) kepada Pak Topo (mitra tutur) "dan itu justru jadi buat Pak Topo melakukan perkerjaan perkerjaan itu justru penguat? Jadi obat?" jenis Tindak tutur memutuskan karna penutur ingin tau sumber kekuatan Pak Topo apa saja, siapa saja dan ingin mengulik lebih banyak lagi fakta kekuatan Pak Topo. Lalu pada Pada data No. 5 pula terdapat percakapan Najwa Shihab sebagai (penutur) kepada Pak Topo (mitra tutur) "ya, jadi adrenalin saya keluar. Karna faktanya semua orang menunggu informasi yg saya sampaikan harus cepat, tepat, update, dan sebagainya itu yang" jenis tindak tutur menginformasikan secara langsung karena Pak Pak Sutopo memegang amanah yg besar karna harus tetap harus berupaya sebaik mungkin dalam menjalankan perkerjaan walau keadaan sakit.

e. Tindak Tutur Ilokusi Deklaratif Mengangkat

Data No. 6.

Najwa Shihab: kasih tepuk tangan dong buat Pak Topo. Yang jelas sepat bikin heboh ketika sempat ngevlog sama pak jokowi dan ada fotonya pak topi yang kemudian waktu itu sempat beredar dan saya ingat Pak Topo pernah cerita ke saya foto itu kemudian dipasang dirumah diboyolali karena orang tua begitu bangga melihat putranya duduk bersama dengan presiden, berbincang bincang dengan akrabnya. Kita lihat yg ini.
(MN/OS/CAK/4/2/2019)

Analisis: Pada data No. 6 terdapat percakapan Najwa Shihab sebagai (penutur) kepada Pak Topo dan penonton (mitra tutur) "kasih tepuk tangan dong buat Pak Topo. Yang jelas sepat bikin heboh ketika sempat ngevlog sama pak jokowi dan ada fotonya Pak Topo yang kemudian waktu itu sempat beredar dan saya ingat Pak Topo pernah cerita ke saya foto itu kemudian

dipasang dirumah diboyolali karena orang tua begitu bangga melihat putranya duduk bersama dengan presiden, berbincang bincang dengan akrabnya. Kita lihat yg ini." Jenis Tindak tutur mengharukan serta membanggakan secara tidak langsung untuk keluarga, karena terdapat pesan "foto itu kemudian dipasang dirumah" yang sangat jelas hal ini sangat membanggakan untuk keluarga terutama kedua orang Pak Topo.

Data No. 8
Najwa Shihab: bangga
Pak Sutopo: apalagi niat saya lakukan adalah membahagiakan Bapak Ibu saya.
(MN/OS/CAK/4/2/2019)
Analisis: Pada data No. 8 terdapat percakapan Najwa Shihab sebagai (penutur) kepada Pak Topo dan penonton (mitra tutur) "Bangga" jenis tindak tutur membanggakan ini di sampaikan Najwa Shihab secara langsung karena sebelum nya Pak Topo mengatakan "insyaallah bangga" sehingga Najwa Shihab semakin yakain untuk berbicara hal tersebut. Lalu Pak Topo pun menambahkan lagi mengenai niat tulusnya yaitu "apalagi niat saya lakukan adalah membahagiakan Bapak Ibu saya." Jenis tidak tutur Menyampaikan secara langsung mengenai niat nya kepada semua orang bahwa Pak Topo memang Cuma hanya ingin membuat Bapak Ibunya bangga kepada Pak Topo.

Data No. 9.
Najwa Shihab: niat utama membahagiakan
(MN/OS/CAK/4/2/2019)
Analisis: Pada data No. 9 terdapat percakapan Najwa Shihab sebagai (penutur) kepada Pak Topo dan penonton (mitra tutur) "niat utama membahagiakan" jenis tindak tutur membahagiakan secara langsung mengutarakan dan mensimpulkan ucapan Pak Topo dengan senang dan haru liat betapa baiknya keinginan Pak Topo untuk kedua orang tuanya.

f. Tindak Tutur Ilokusi Deklaratif 'Mengajak'
Data No. 10
Najwa Shihab: Karna kita lagi di kampung halamannya Pak Topo rasanya tidak lengkap kalau tidak mengundang orang tua Pak Topo. Kasih tepuk tangan dong ada orang tua Pak Topo datang kemata Najwa Shihab di boyolali, boleh dong satu panggung dengan putra kebanggaannya. Nah itu ada Bapak Ibu.
(MN/OS/CAK/4/2/2019)
Analisis: Pada data No. 10 terdapat percakapan Najwa Shihab sebagai (penutur) kepada Pak Topo dan penonton (mitra tutur) "Karna kita lagi di kampung halamannya Pak Topo rasanya tidak lengkap kalau tidak mengundang orang tua Pak Topo. Kasih tepuk tangan dong ada orang tua Pak Topo datang kemata Najwa Shihab di boyolali, boleh dong satu panggung dengan putra kebanggaannya. Nah itu ada Bapak Ibu." Jenis tindak tutur megajak untuk mnyambut dan mengapresiasi secara langsung karena mengundang kedua orang tua Pak Topo naik keatas panggung serta sepanggung dengan putra kebanggaan nya.

Data No. 11
Najwa Shihab: Assalamualaikum Bapak Ibu
Kedua orang tua Pak Topo: Walaikumsalam wr wb
(MN/OS/CAK/4/2/2019)
Analisis: Pada data No. 11 terdapat percakapan Najwa Shihab sebagai (penutur) kepada kedua orang tuan dari Pak Topo (mitra tutur) "Assalamualaikum Bapak Ibu" dalam percakapan ini terdapat tuturan ilokusi mengajak untuk semua menjawab salam yang di lontarkan Najwa Shihab Shihab sebagai host dan penutur

Data No. 12
Najwa Shihab: boleh didepan sini pak,
Kedua orang tua Pak Topo: enggeh
Najwa Shihab: apa kabar Bapak
Bapak dari Pak Topo: baik sehat
Najwa Shihab: apa kabar Ibu
Ibu dari Pak Topo: baik, alhamdulillah
(MN/OS/CAK/4/2/2019)
Analisis: dari keseluruhan percakapan diatas antara Najwa Shihab sebagai penutur dengan kedua orang tua dari Pak Topo merupakan tuturan mengajak untuk menjawab pertanyaan mengenai kabar dari kedua orang tua dari Pak Topo.
Fungsi Tindak Tutur deklaratif

Searle dalam Oka (1993:162), mengatakan bahwa fungsi ilokusi dapat diklasifikasikan menjadi empat jenis sesuai dengan hubungan fungsi-fungsi tersebut dengan tujuan-tujuan sosial berupa pemeliharaan perilaku yang sopan dan terhormat. Adapun fungsi tindak ilokusi antara lain fungsi kompetitif, fungsi menyenangkan, fungsi bekerja sama, dan fungsi bertentangan.

g. Fungsi Kompetitif

Fungsi kompetitif merupakan salah satu fungsi tintak tutur ilokusi. (Leech, 1993) dalam buku terjemahan Oka (1993), menjelaskan bahwa fungsi kompetitif adalah tuturan yang tidak bertatakrama (discourteous), misalnya meminta pinjaman dengan nada memaksa, sehingga di sini melibatkan sopan santun. Tujuan ilokusi bersama dengan tujuan sosial. Pada ilokusi yang berfungsi kompetitif ini, sopan santun mempunyai sifat negatif dan tujuannya mengurangi ketidakharmonisan; misalnya memerintah, meminta, menuntut, dan mengemis. Menurut (Leech, 1993) dalam buku terjemahan Oka (1993), disebut tujuan-tujuan kompetitif ialah tujuantujuan yang pada dasarnya tidak bertata krama (discourteous), misalnya meminta pinjaman uang dengan nada memaksa. Di sini, tata krama dibedakan dengan sopan santun. Tata krama mengacu kepada tujuan, sedangkan sopan santun mengacu kepada perilaku linguistik atau perilaku lainnya untuk mencapai tujuan itu. Oleh karena itu, prinsip sopan santun dIbutuhkan untuk memperlembut sifat tidak sopan yang secara intrinsik terkandung dalam tujuan itu.

Sama halnya yang terjadi didalam percakapan antara Najwa Shihab selaku penutur dengan Bapak, Ibu, dan Pak Topo. Salah satu yang di temukan dalam percapan itu adalah memerintah Pak Pak Sutopo untuk pindah tepat di sebelah Ibu;

“sini dong Pak Topo dekat dengan Ibunya, sini dong, biar saya tak tak tukar tapi ga tak peluk Bapak ya nanti Ibu marah”

Ini sangat berkaitan dengan fungsi kompetitif yaitu sopan santun mempunyai sifat negatif dan tujuannya mengurangi ketidakharmonisan secara tidak langsung. Ini bisa di kuatkan lagi dengan perkataan “tapi ga tak peluk Bapak ya nanti Ibu marah” ingin menujukan sopan satun tetapi mengurangin ketidak harmonisan dalam sebuah percakapan yang sedang berlangsung.

h. Fungsi Menyenangkan

Fungsi menyenangkan juga merupakan salah satu fungsi tindak tutur ilokusi. Fungsi menyenangkan adalah tuturan yang bertatakrama. Tujuan ilokusi sejalan dengan tujuan sosial. Pada fungsi ini, sopan santun lebih positif bentuknya dan bertujuan mencari kesempatan untuk beramah tamah; misalnya menawarkan, mengajak atau mengundang, menyapa, mengucapkan terima kasih, dan mengucapkan selamat (Leech, 1993) dalam buku terjemahan Oka (1993). Pada bagian ini dikuatkan dengan berbagai bentuk didalam siaran langsung bersama Najwa Shihab dan Pak Topo

1) Menawarkan

Najwa Shihab: terimaksih Bapak, terimakasih Ibu... boleh saya persilahkan untuk kembali atau mau duduk didepan monggo. Terimkasih banyak. Kasih tepuk tangan sekali lagi dong untuk kedua orang tua Bapak Pak Sutopo
(MN/OS/CAK/4/2/2019)

2) Mengajak

Najwa Shihab: kasih tepuk tangan dong buat Pak Topo. yang jelas sepat bikin heboh ketika sempat ngevlog sama pak jokowi dan ada fotonya pak topi yang kemudian waktu itu sempat beredar dan saya ingat Pak Topo pernah cerita ke saya foto itu kemudian dipasang dirumah diboyolali karena orang tua begitu bangga melihat putranya duduk bersama dengan presiden, berbincang bincang dengan akrabnya. Kita lihat yg ini.
(MN/OS/CAK/4/2/2019)

3) Mengundang

Najwa Shihab: Karna kita lagi di kampung halamannya Pak Topo rasanya tidak lengkap kalau tidak mengundang orang tua Pak Topo. Kasih tepuk tangan dong ada orang tua Pak Topo datang kemata Najwa Shihab di boyolali, boleh dong satu panggung dengan putra kebanggaannya. Nah itu ada Bapak Ibu.
(MN/OS/CAK/4/2/2019)

4) Menyapa

Najwa Shihab: apa kabar Bapak
Bapak: baik sehat
Najwa Shihab: apa kabar Ibu

Ibu: baik, alhamdulillah
(MN/OS/CAK/4/2/2019)

5) Mengucapkan terimakasih

Najwa Shihab: terimaksih Bapak, terimakasih Ibu... boleh saya persilahkan untuk kembali atau mau duduk didepan monggo. Terimkasih banyak. Kasih tepuk tangan sekali lagi dong untuk kedua orang tua Bapak Pak Sutopo.
(MN/OS/CAK/4/2/2019)

i. Fungsi Bekerja sama

Jenis fungsi yang ketiga, yaitu fungsi ilokusi bekerja sama, tidak melibatkan sopan santun karena pada fungsi ini sopan santun tidak relevan. Selain fungsi kompetitif dan fungsi menyenangkan, tindak tutur ilokusi juga memiliki fungsi bekerja sama. Tujuan ilokusinya tidak melibatkan tujuan sosial; misalnya menyatakan, melaporkan, mengumumkan, dan mengajarkan (Leech, 1993) dalam buku terjemahan Oka (1993). Pada posisi ini, sopan santun lebih positif bentuknya dan bertujuan untuk mencari kesempatan beramah tamah. Jadi, dalam sopan santun yang positif, berarti menaati prinsip sopan santun, misalnya bahwa apabila ada kesempatan mengucapkan selamat ulang tahun, kita harus melakukannya.

1) Menyatakan

Najwa Shihab: Pak Topo menginspirasi dunia, kisah Pak Topo terutama ketegaran, emm bocah boyolali ini begitu mengispirasi karna saat ini sedang sakit. Pak Topo sakit kanker ya pak?
(MN/OS/CAK/4/2/2019)

2) Melaporkan

Najwa Shihab: ketegaran Pak Topo ini sudah sampai kemana mana loh, sampe ee misalnya masuk nominasi orang yg paling berpengaruh di asia tahun 2018. Asian of the years 2018 dari media the straits time singapura berbasis di singapura kemudian sempat juga di wawancara khusus di the new york times "he helped indonesia through a 'year of disasters,' while facing his own.” Ingin tau kekuatan Pak Topo, dari mana Pak Topo?

Pak Sutopo: ya jadi sebenarnya kita hidup itu semua sudah tertuliskan sudah di atur semua kita tinggal menjalani sukses tidak nya itu semua tergantung dari diri kita. Jadi selama kita mengalahkan diri kita sendiri maka kita akan berhasil, yang kesulitan yang terbesar adalah bagaimana mengalahkan diri kita sendiri. Jadi ketika saya di vonis januari 2018 kanker paru paru stadum 4 sudah menyebar sangat menyakitkan ya pertama saya dalam kondisi seperti dunia itu runtuh tetapi begitu ada bencana semua masyarakat, media selalu mencari saya, sehingga saya selalu tampil sakit itu saya abaikan sambil saya menjalani perawatan medis saya terus lakukan apalagi kemudian gempa di palu beruntun belum selesai kita menangani gempa di eh sorry di lombok kemudian palu di ikuti
(MN/OS/CAK/4/2/2019)

3) MENGUMUMKAN

Najwa Shihab: Pak Topo menginspirasi dunia, kisah Pak Topo terutama ketegaran, emm bocah boyolali ini begitu mengispirasi karna saat ini sedang sakit. Pak Topo sakit kanker ya pak?
(MN/OS/CAK/4/2/2019)

j. Fungsi Bertentangan

Fungsi yang terakhir ialah fungsi bertentangan. (Leech, 1993) dalam buku terjemahan Oka (1993), menjelaskan bahwa di dalam fungsi bertentangan unsur sopan santun tidak ada sama sekali karena fungsi ini pada dasarnya bertujuan menimbulkan kemarahan. Tujuan ilokusi bertentangan dengan tujuan sosial; misalnya mengancam, menuduh, menyumpahi, dan memarahi. Jenis fungsi ilokusi yang keempat, yaitu fungsi bertentangan, unsur sopan santun tidak ada sama sekali karena fungsi ini bertujuan untuk menimbulkan kemarahan. Menurut (Leech, 1993) dalam buku terjemahan Oka (1993), mengancam atau menyumpahi orang misalnya, tidak mungkin dilakukan dengan sopan, kecuali penutur menggunakan eufemisme (penghalus). Agaknya dalam proses sosialisasi, si anak belajar menggantikan komunikasi yang konfliktif dengan jenis komunikasi lain, khususnya dengan jenis kompetitif. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa dalam situasi yang normal, pengaruh linguistik yang konfliktif cenderung bersifat marginal dan tidak memegang peranan yang penting. Namun dalam penelitian ini peneliti tidak menemukan fungsi bertentangan seperti yang dijelaskan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan tindak tutur ilokusi deklratif merupakan tindak tutur yang menghubungkan isi tuturan dengan kenyataannya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif jenis deskriptif dengan tujuan untuk mendapatkan deskripsi objektif tentang tuturan Najwa Shihab dalam interaksi bersama Alm. Bapak Sutopo. Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. Maka ditemukan dari tuturan ilokusi jenis deklaratif tersebut adalah 3 tindak tutur ilokusi deklaratif 'Meyakinkan', 3 tindak tutur ilokusi deklaratif 'Menguatkan', 1 tindak tutur ilokusi deklaratif 'Memutuskan', 3 tindak tutur ilokusi deklaratif 'Mengangkat', dan 3 tindak tutur ilokusi deklaratif 'Mengajak'. Sedangkan untuk fungsi ilokusi fungsi 'Kompetitif', fungsi 'Menyenangkan', fungsi 'Bekerja Sama', dan fungsi 'Bertentangan'.

DAFTAR PUSTAKA

George, Y. (2006). Pragmatik (edisi terjemahan oleh Indah Fajar Wahyuni dan Rombe Mustajab). Pustaka Pelajar.

Imam, G. (2013). Metode Penelitian Kualitatif teori dan praktik. Jakarta: Bumi Aksara, 80.
Kridalaksana, H. (2013). Kamus Linguistik (edisi keempat). Gramedia Pustaka Utama.

Leech, G. (1993). Prinsip-Prinsip Pragmatik. Jakarta: Universitas Indonesia. Terjemahan MDD Oka. 1983. The Principles Of Pragmatics. London: Longman Group UK.

Moleong, L. J. (2007). Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi.
Mukhtar, P. D., & Pd, M. (2013). Metode praktis penelitian deskriptif kualitatif. Jakarta: GP Press Group, 137.

Nazir, M. (2013). Metode Penelitian. Ghalia Indonesia.

Rahardi, K. (2003). Berkenalan dengan ilmu bahasa pragmatik. Malang: Dioma.
Rahardi, K. R. (2008). SOSIOPRAGMATIK. Erlangga.

Rani, A., & Arifin, B. (2006). Martutik. Analisis Wacana: Sebuah Kajian Bahasa dalam Pemakaian. Malang: Bayumedia Publishing, 25.

Rusminto, N. E. (2010). Memahami bahasa anak-anak. Bandar Lampung: Universitas Lampung.

Saifudin, A., Aryanto, B., & Budi, I. S. (2008). Analisis Fungsi Pragmatik Tindak Tutur Pertanyaan dalam Percakapan Bahasa Jepang antara Wisatawan Jepang dan Pemandu Wisata Indonesia di Candi Borobudur. LITE, 4(1), 8–15.
Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.

Sukmadinata, N. S. (2011). Metode Penelitan Kualitatif. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.